

# Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang yang Beredar Terhadap ROA Pada Bank Central Asia Syariah Periode 2013-2022

Noryani<sup>1\*</sup>, Nurwita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jln Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Corresponding Email: [nurwita01917@unpam.ac.id](mailto:nurwita01917@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

## Histori Artikel:

Dikirim 26 Agustus 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 15 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Noryani, N., & Nurwita, N. (2025). Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang yang Beredar Terhadap ROA Pada Bank Central Asia Syariah Periode 2013-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 4913-4923. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.5437>.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2016-2023 secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian dan jenis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan data sekunder, sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan data date series (deret waktu) tahunan dari tahun 2016-2023. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dan analisis kuantitatif. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic Index Periode 2016-2023, variabel Nilai Tukar secara parsial berpengaruh negative terhadap harga saham Jakarta Islamic Index Periode 2016-2023, Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic Index Periode 2016-2023. Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2023. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai R square sebesar 0,887. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga memiliki pengaruh besar 88,7% terhadap variabel Harga Saham Jakarta Islamic Index.

**Kata Kunci:** Inflasi; Nilai Tukar; Suku Bunga; Harga Saham; Jakarta Islamic Index.

## Abstract

This study aims to determine the effect of inflation, exchange rates and interest rates on the Jakarta Islamic Index stock price index for the period 2016-2023 partially or simultaneously. The research method and type of data used are quantitative methods and secondary data, while the sample in this study is using annual date series (time series) data from 2016-2023. The data analysis method used is financial ratio analysis and quantitative analysis. Furthermore, hypothesis testing uses the t test and f test. The results of this study indicate that Inflation partially has no effect on the share price of the Jakarta Islamic Index for the 2016-2023 Period, the Exchange Rate variable partially has a negative effect on the share price of the Jakarta Islamic Index for the 2016-2023 Period, Interest Rates partially have no effect on the share price of the Jakarta Islamic Index for the 2016-2023 Period. Inflation, exchange rates and interest rates simultaneously affect the share price of the Jakarta Islamic Index (JII) 2016-2023 period. Based on the results of the coefficient of determination test, the R square value is 0.887. So it can be concluded that the Inflation, Exchange Rate and Interest Rate variables have a large influence of 88.7% on the Jakarta Islamic Index Stock Price variable.

**Keyword:** Inflation; Exchange Rates; Interest Rates; Stock Prices; Jakarta Islamic Index.

## 1. Pendahuluan

Perbankan mempunyai dampak krusial dalam kemajuan ekonomi sebuah negara. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat melalui tabungan dan mengalokasikan ulang dana yang telah dikumpulkan dalam bentuk pinjaman atau layanan lainnya. Di Indonesia, ada dual banking system yang mencakup dua jenis sistem perbankan yang diakui, yakni perbankan konvensional dan perbankan syariah. Adanya perbankan syariah dimulai dari kekhawatiran dari umat muslim dalam melihat praktik yang ada di perbankan, yang menurut sebagian pihak tidak sejalan dengan ajaran Islam karena menggunakan bunga, yang dipandang sama dengan riba. (sumber: [ojk.go.id](http://ojk.go.id)) Pertumbuhan perbankan di Indonesia yang semakin cepat dan persaingan yang semakin intens, maka perbankan perlu memperhatikan dengan baik performanya agar dapat menilai kinerja keuangan sehingga menjadi lembaga keuangan yang sehat dan efisien. Hal tersebut dilakukan untuk menarik minat investor dan nasabah. Untuk mengevaluasi kinerja sebuah Bank secara efektif, dapat diukur dengan membandingkan profitabilitasnya, yakni perbandingan antara laba yang dihasilkan dan total asset perusahaan. Semakin banyak uang yang beredar, semakin sedikit jumlah dana yang terakumulasi. Menurut Muhammad Hanif (2014) *Return On Asset* yang dianggap baik untuk perbankan syariah biasanya berada pada kisaran 1% hingga 2%, sedangkan untuk bank konvensional umumnya berada pada rentang 0,8% hingga 1,5%.

Tabel 1. Data Perkembangan Return On Asset

| Tahun | Laba Bersih       | Total Asset          | Return On Asset |
|-------|-------------------|----------------------|-----------------|
| 2013  | Rp12.701.022.880  | Rp2.041.418.847.273  | 0,62%           |
| 2014  | Rp12.949.752.122  | Rp2.994.449.136.265  | 0,43%           |
| 2015  | Rp23.436.849.581  | Rp4.349.580.046.527  | 0,54%           |
| 2016  | Rp36.816.335.736  | Rp4.995.606.338.455  | 0,74%           |
| 2017  | Rp47.860.237.198  | Rp5.961.174.477.140  | 0,80%           |
| 2018  | Rp58.367.069.139  | Rp7.064.008.145.080  | 0,83%           |
| 2019  | Rp67.193.529.264  | Rp8.634.373.690.079  | 0,78%           |
| 2020  | Rp73.105.881.728  | Rp9.720.253.656.189  | 0,75%           |
| 2021  | Rp87.422.212.976  | Rp10.642.337.798.588 | 0,82%           |
| 2022  | Rp117.582.548.930 | Rp12.671.668.609.585 | 0,93%           |

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Return On Asset di Bank Central Asia Syariah Periode 2013-2022 mengalami variasi tiap tahunnya. Tahun 2014 Return On Asset mengalami depresiasi dari 0,62% menjadi 0,43% dan terjadi apresiasi yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya sehingga menjadi 0,83% tahun 2018. Namun, pada tahun 2020 terjadi depresiasi hingga menjadi 0,78%. Dan kembali terjadi apresiasi pada tahun 2021 sehingga menjadi 0,93% pada tahun 2022.

Tabel 2. Data Inflasi

| Tahun | Inflasi (%) |
|-------|-------------|
| 2013  | 3,02        |
| 2014  | 3,61        |
| 2015  | 3,13        |
| 2016  | 2,72        |
| 2017  | 1,68        |
| 2018  | 1,87        |
| 2019  | 5,51        |
| 2020  | 2,61        |
| 2021  | 1,87        |
| 2022  | 5,51        |

Tahun 2018 menunjukkan stabilitas inflasi pada 3,13%, sementara nilai tukar rupiah mengalami depresiasi cukup tajam menjadi Rp14.481,00 per dolar AS. Depresiasi ini mencerminkan dampak dari ketidakpastian global atau pelemahan dalam fundamental ekonomi. Pada 2019, inflasi menurun lebih lanjut ke 2,72%, menunjukkan kondisi harga yang stabil. Nilai tukar rupiah menguat sedikit ke Rp13.901,00 per dolar AS, menunjukkan stabilitas yang lebih baik dalam nilai tukar. Tahun 2020 membawa tantangan besar dengan inflasi yang menurun drastis ke 1,68%, mencerminkan dampak dari pandemi COVID-19 yang menekan permintaan.

RESEARCH ARTICLE

Nilai tukar rupiah kembali melemah ke Rp14.105,00 per dolar AS akibat ketidakpastian ekonomi global. Pada tahun 2021, inflasi sedikit meningkat ke 1,87%, tetapi tetap rendah dan mencerminkan permintaan yang masih lemah. Nilai tukar rupiah sedikit melemah ke Rp14.269,00 per dolar AS. Tahun 2022 menyaksikan lonjakan inflasi kembali ke 5,51%, menunjukkan tekanan harga yang meningkat, mungkin akibat dari pemulihan ekonomi global yang mendorong permintaan. Nilai tukar rupiah melemah lebih lanjut ke Rp15.731,00 per dolar AS, mencerminkan volatilitas yang mungkin terkait dengan faktor eksternal. Pada tahun 2023, inflasi kembali turun ke 2,61%, menunjukkan kontrol yang lebih baik terhadap harga. Nilai tukar rupiah sedikit menguat ke Rp15.416,00 per dolar AS, menandakan stabilitas yang lebih besar dalam nilai tukar dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 1. Data Perkembangan Jumlah Uang Beredar

Pada gambar diatas menampilkan data pergerakan jumlah uang beredar tahun 2013- 2022, menunjukan apresiasi pada periode tersebut. Tahun 2013 Jumlah Uang Beredar sebesar Rp887.081,01 mengalami apresiasi hingga mencapai Rp2.608.796,66 pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi bagaimana kurs mata uang dan agregat uang beredar mempengaruhi Return On Asset di Bank Central Asia Syariah tahun 2013-2022.

## 2. Tinjauan Pustaka

Inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang berpotensi memengaruhi kinerja perbankan melalui perubahan daya beli dan biaya operasional. Adiwarman (2019) menjelaskan bahwa inflasi dapat berdampak pada tingkat suku bunga dan margin keuntungan bank. Namun, hasil penelitian terkait pengaruh inflasi terhadap kinerja perbankan masih bervariasi. Rahmawati dan Warsitasari (2023) menemukan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index, yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga tidak selalu langsung memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja bank syariah. Sebaliknya, Solihin *et al.* (2022) menyatakan bahwa inflasi dapat menekan profitabilitas bank umum syariah melalui peningkatan biaya dana. Jumlah uang yang beredar mencerminkan tingkat likuiditas dalam perekonomian dan menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Anwar (2019) menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar dapat memperbesar ketersediaan dana bagi bank untuk mendukung aktivitas bisnisnya. Penelitian oleh Koniah *et al.* (2023) menunjukkan hubungan positif antara jumlah uang beredar dan profitabilitas bank syariah di Indonesia, yang mengindikasikan bahwa likuiditas yang memadai mendukung peningkatan laba. Selain itu, Chalid (2023) menegaskan bahwa perubahan jumlah uang beredar memengaruhi profitabilitas sektor perbankan melalui mekanisme permintaan kredit dan penyesuaian suku bunga. Variabel nilai tukar dan suku bunga juga menjadi faktor penting dalam analisis kinerja perbankan. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dapat mencerminkan stabilitas ekonomi dan memengaruhi kepercayaan investor. Agestiani dan Sutanto (2019) menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index, yang menunjukkan bahwa ketidakpastian nilai tukar dapat menurunkan minat investasi. Sementara itu, suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral memengaruhi biaya dana dan daya tarik investasi. Penelitian Shidiq (2015) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mungkin disebabkan oleh karakteristik pasar syariah yang berbeda dengan pasar konvensional.

RESEARCH ARTICLE

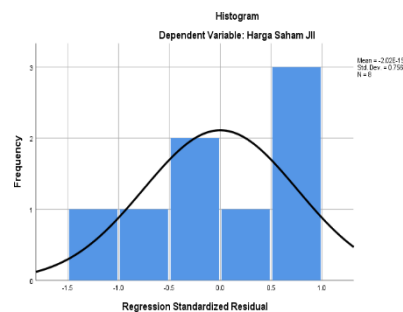
*Return On Asset (ROA)* merupakan indikator utama dalam mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Hanif (2014) menyatakan bahwa ROA yang sehat untuk bank syariah berkisar antara 1% hingga 2%, yang mencerminkan tingkat profitabilitas yang memadai. Hery (2017) menambahkan bahwa ROA juga menjadi tolok ukur kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Penelitian Nurwita (2020) mengonfirmasi pentingnya ROA sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia. Berbagai penelitian terdahulu menguatkan relevansi variabel makroekonomi dalam memengaruhi kinerja perbankan syariah. Affandi (2016) meneliti pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan Afrillia (2022) mengkaji dampak inflasi dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas bank umum syariah. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar empiris yang kuat untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut pada Bank Central Asia Syariah dalam rentang waktu yang lebih mutakhir.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan perencanaan dan perancangan penelitian, penentuan fokus penelitian, penetapan teori-teori yang menjadi dasar interpretasi hasil, penentuan waktu penelitian, identifikasi jenis data yang diperlukan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyajian hasil analisis sebagai output penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Central Asia (BCA) Syariah selama periode 2013-2022. Objek penelitian yang dipilih adalah Bank Central Asia (BCA) Syariah yang berkantor pusat di Jl. Jatinegara Timur No.72, Jakarta Timur 13310. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan resmi BCA Syariah yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan, yaitu [bcasyariah.co.id](http://bcasyariah.co.id). Teknik analisis data yang digunakan meliputi serangkaian uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi berupa analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t secara parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen, serta uji F secara simultan untuk mengetahui pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil



Gambar 2. Grafik Histogram

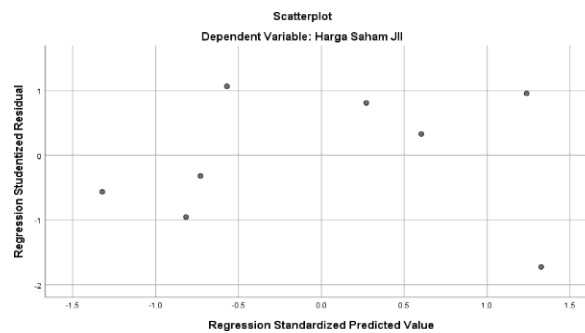
Berdasarkan gambar histogram pada diagram 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa histogram Resression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model        | Tolerance Coefficients |            |        | Standard Error Coefficients |            |      | Sig. | Collinearity Statistics | Tolerance | VIF |
|--------------|------------------------|------------|--------|-----------------------------|------------|------|------|-------------------------|-----------|-----|
|              | B                      | Std. Error | Data   | B                           | Std. Error | Data |      |                         |           |     |
| 1 (Constant) |                        |            |        |                             |            |      |      |                         |           |     |
| Inflasi      | 10.944                 | 12.828     | 475    | 2.394                       | .072       |      |      |                         | 1.389     |     |
| Nilai Tukar  | -187.272               | 38.888     | -1.148 | -2.448                      | .008       |      |      | .641                    | 1.561     |     |
| Suku Bunga   | 22.302                 | 17.331     | 134    | 1.440                       | .218       |      |      | .613                    | 1.632     |     |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tolerance pada masing-masing variabel yang semuanya lebih besar dari 0,10, yaitu variabel Inflasi sebesar 0,720, variabel Nilai Tukar sebesar 0,641, dan variabel Suku Bunga sebesar 0,613. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ketiga variabel tersebut juga berada di bawah batas kritis 10, yaitu Inflasi sebesar 1,389, Nilai Tukar sebesar 1,561, dan Suku Bunga sebesar 1,632. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga dalam model regresi yang digunakan.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan ketentuan uji heteroskedastisitas yaitu —Apabila tidak terdapat pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian karena telah memenuhi asumsi – asumsi dalam uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Autokolerasi

| Model          | R   | R Squared | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|----------------|-----|-----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1              | .94 | .887      | .802              | 34.56793                   | 1.790         |
| 2 <sup>a</sup> |     |           |                   |                            |               |

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,790, jumlah variabel adalah K = 3 dan jumlah sampel N = 8, Didapati dL sebesar 0,3674 dan dU 2,2866 dari Tabel Durbin-watson signifikansi 5%. Dengan demikian, nilai dw dalam penelitian ini terletak pada  $0,3674 \leq 1,790 \leq 2,2866$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa perhitungan ini tidak dapat diambil kesimpulan. Maka dari itu, peneliti memakai uji alternatif yaitu menggunakan uji run test dengan hasil sebagai berikut:

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Hasil Uji Run Test

| Unstandardized Residual |         |
|-------------------------|---------|
| Test Value <sup>a</sup> | 3.60065 |
| Cases < Test Value      | 4       |
| Cases >= Test Value     | 4       |
| Total Cases             | 8       |
| Number of Runs          | 3       |
| Z                       | -1.146  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .252    |

Dari hasil uji statistik runs test diatas diperoleh nilai signifikan 0,252 > 0,05. Karena nilai signifikan diatas lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi problem atau gangguan autokolerasi pada model penelitian ini atau memenuhi asumsi klasik autokolerasi, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Unstandardized Coefficients |             |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-----------------------------|-------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                       | B           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                           | (Constant)  | 1968.658   |                           | 8.022  | .001 |
|                             | Inflasi     | 30.946     | .475                      | 2.394  | .075 |
|                             | Nilai Tukar | -.107      | -.1146                    | -5.446 | .006 |
|                             | Suku Bunga  | 25.305     | .314                      | 1.460  | .218 |

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dimpulkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3$$

$$Y = 1968,658 + 30,946 (\text{Inflasi}) - 0,107 (\text{Nilai Tkr}) + 25,305 (\text{Suku Bunga}).$$

Dari persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1968,658 menunjukkan bahwa perubahan Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga dianggap konstanta maka hasil Harga saham 1968,658.
2. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 30,946 dan bertanda positif hal ini menunjukkan jika variabel independen lain nilainya sama dan Harga Saham, mengalami perubahan 1 kali maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 30,946. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Inflasi dan Harga Saham, semakin Inflasi naik maka Harga Saham semakin naik pula.
3. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar sebesar 0,107 dan bertanda negatif hal ini menunjukkan jika variabel independen lain nilainya sama dan Nilai Tukar mengalami perubahan 1 kali maka Harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,107. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Nilai Tukar dan Harga Saham, semakin Nilai Tukar naik maka Harga Saham semakin turun.
4. Nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga sebesar 25,305 dan bertanda positif hal ini menunjukkan jika variabel independen lain nilainya sama dan Suku Bunga mengalami perubahan 1 kali maka Harga saham (Y) akan mengalami sebesar 25,305. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DER dan Harga Saham, semakin DER naik maka Harga Saham semakin naik pula.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Kolerasi

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .942 | .887     | .802              | 34.56793                   |

Dari tabel 7 diatas, terlihat bahwa nilai koefisien kolerasi (R) dalam penelitian ini adalah 0,942. Angka ini berada di anatra rentang koefisien 0,80 hingga 1,000 yang menandakan bahwa hubungannya dapat digolongkan sebagai—Sangat Kuat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Kolerasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .942 <sup>a</sup> | .887     | .802              | 34.56793                   |

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 diperoleh nilai (R Square) sebesar 0,887. Nilai R yang kecil bermakna bahwa kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Akan tetapi jika nilainya mendekati satu, maka variabel –variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkn bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga memiliki pengaruh sebesar 88,7% terhadap variabel Harga Saham. Sementara sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penlitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients |            |         | Standardized Coefficients |  | t      | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------|---------------------------|--|--------|------|
|       | B                           | Std. Error |         | Beta                      |  |        |      |
| 1     | (Const ant)                 | 1968.658   | 245.405 |                           |  | 8.022  | .001 |
|       | Inflasi                     | 30.946     | 12.926  | .475                      |  | 2.394  | .075 |
|       | Nilai Mata Uang             | -107       | .020    | -1.146                    |  | -5.446 | .006 |
|       | Suku Bunga                  | 25.305     | 17.331  | .314                      |  | 1.460  | .218 |

Pada tabel 9 apat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Inflasi Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas t hitung variabel Inflasi sebesar sebesar 2,394 dan hasil t tabel 2,570. Maka dapat diketahui diketahui thitung < ttabel atau (2,394<2,570) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau (0,075 > 0,05) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, hal ini menunjukan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh sigifikan antara variabel Inflasi terhadap Harga Saham.
- 2) Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas t hitung variabel Nilai Tukar sebesar sebesar -5,446 dan hasil t tabel 2,570. Maka dapat diketahui diketahui thitung > ttabel atau (-5,446>2,570) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau (0,006 < 0,05) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, hal ini menunjukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif sigifikan antara variabel Nilai Tukar terhadap Harga Saham.
- 3) Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas t hitung variabel Suku Bunga sebesar sebesar 1,460 dan hasil t tabel 2,570. Maka dapat diketahui thitung > ttabel atau (1,460>2,570) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau (0,218 > 0,05) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima, hal ini menunjukan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh sigifikan antara variabel Suku Bunga terhadap Harga Saham.



Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| 1     | Regression | 37368.996      | 3  | 12456.332   | 10.424 | .023 |
|       | Residual   | 4779.767       | 4  | 1194.942    |        |      |
|       | Total      | 42148.763      | 7  |             |        |      |

Dalam penelitian ini diketahui  $n = 8$ ,  $k = 3$  dengan  $df = (n-k-1) = 8-3-1 = 4$  didapat nilai  $f$  tabel sebesar 6,59. Berdasarkan hasil output SPSS diketahui nilai  $f$  hitung sebesar 10,424 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Sehingga  $f$  hitung lebih besar dari nilai  $f$  tabel ( $10,424 > 6,59$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,023 < 0,05$ ). Hal ini menyebabkan penerimaan terhadap  $H_{a4}$  dan penolakan  $H_{o4}$ , sehingga dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh antara Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Saham Indeks JII.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji  $t$ , pengaruh inflasi terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2016 hingga 2023 menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 2,394, yang mana lebih kecil dari nilai tabel sebesar 2,570 ( $2,394 < 2,570$ ). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,075 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Warsitasari (2023) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada JII. Selanjutnya, pengaruh nilai tukar terhadap harga saham menunjukkan hasil  $t$  hitung sebesar -5,446, yang secara absolut lebih besar dari  $t$  tabel ( $5,446 > 2,570$ ), dengan nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham JII pada periode yang sama. Hasil ini konsisten dengan penelitian Agestiani dan Sutanto (2019) yang menemukan pengaruh negatif nilai tukar terhadap indeks harga saham JII. Untuk pengaruh suku bunga terhadap harga saham, nilai  $t$  hitung sebesar 1,460 lebih kecil dari  $t$  tabel 2,570 ( $1,460 < 2,570$ ), dan nilai signifikansi sebesar 0,218 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham JII selama tahun 2016 hingga 2023. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Shidiq (2015) yang juga menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham JII. Terakhir, berdasarkan uji  $F$ , nilai  $f$  hitung sebesar 10,424 lebih besar dari nilai  $f$  tabel 6,59 ( $10,424 > 6,59$ ), dengan nilai signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel inflasi, nilai tukar, dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index selama periode 2016 hingga 2023.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index pada periode 2016 hingga 2023. Sebaliknya, variabel nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham tersebut dalam periode yang sama. Sementara itu, variabel suku bunga secara parsial tidak menunjukkan pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index pada periode tersebut. Namun, secara simultan, ketiga variabel independen yaitu inflasi, nilai tukar, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index selama tahun 2016 hingga 2023.



## 6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian. Dosen/peneliti yang tercantum dalam daftar penulis tidak perlu diberikan ucapan terima kasih di bagian ini.

## 7. Referensi

- Adiwarman, K. (2019). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Affandi, F. (2016). Analisis pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, Bi-Rate dan suku bunga bank konvensional terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. *At-Tawassuth*, 1(1), 50.
- Afrillia, S. N. (2022). Pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2011-2020. Skripsi, UIN SMH Banten.
- Amelia, R. W., & Hasanudin, L. N. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan secara sederhana pada Paguyuban Grand Viona Kuripan Ciseeng Bogor. *Abdi Jurnal Publikasi*, 2(2), 40.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ariefudin, S. M. A., & Khoirul, A. B. S. (2020). Pengaruh suku bunga, nilai tukar valas, dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(4).
- Binugrahini, D. (2017). Pengaruh CAR, suku bunga, nilai tukar valas, jumlah uang beredar, tingkat risiko pembiayaan musyarakah dan mudharabah terhadap profitabilitas bank syariah (pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2015). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chalid, A. (2023). Pengaruh jumlah uang beredar, dana pihak ketiga dan nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BUGIS: Journal of Business, Technology, & Social Science*, 1(1).
- David Wijaya. (2017). *Manajemen keuangan: Konsep dan penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen sumber daya manusia: Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19* (hlm. 98-99). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisa multivariante dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

## RESEARCH ARTICLE

- Handoko, T. H. (2019). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hanif, M. (2014). *Islamic banking: Theory, practice, and challenges*. Cheltenham, UK: Elgar Publishing.
- Haslamiyanto, K., & Arief, M. (2017). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2014–2016. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Heri. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ketiga, Integrated and Comprehensive edition). Jakarta: PT. Gramedia.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan* (Edisi kedua, Integrated and Comprehensive edition). Jakarta: PT. Grasindo.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar manajemen keuangan* (Cetakan pertama). Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, Cetakan kedua belas). Jakarta: PT Raja Grafindo Sejahtera.
- Koniah, B., Lisan, D. S., Munawaroh, F., & Sujianto, A. E. (2023). Pengaruh jumlah uang beredar terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia tahun 2011-2021. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(2), 228-238.
- Lesmono, M. A. (2018). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dirupsi Bisnis*, 1(1), 258.
- Lesmono, M. A. (2021). Pengaruh rasio utang, pertumbuhan aset, laba bersih, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri tambang di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Refleksi: Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2), 373.
- Machali, I. (2017). *Metode penelitian kuantitatif* (hlm. 85). Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
- Montgomery, C. D., Peck, E. A., & Vining, G. G. (2015). *Introduction to linear regression analysis*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nurhidayatul Hasanah, S. (2021). *Dasar manajemen pendidikan*. Lamongan: Academia Publication.
- Nurwita. (2020). Pengaruh current ratio (CR) terhadap return on asset (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2011-2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1335.
- Nurwita. (2023). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada PT Indo Tambang Raya Megah Tbk. *JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 9(2), 493.
- Sabrina, I., Yenti, F., & Husni, A. (2021). Pengaruh variabel ekonomi makro nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).

## RESEARCH ARTICLE

- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. (2018). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas (studi kasus pada bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 3(1).
- Setiawati, I. I., & Nofiana, L. (2024). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap return on asset (ROA) pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2013-2024. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 2255.
- Solihin, A., Wazin, & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh inflasi dan kurs nilai tukar terhadap profitabilitas bank umum syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 22-29.
- Suartini, S., & Sulisty, H. (2017). *Analisis laporan keuangan bagi mahasiswa dan praktikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakhari, & Konefi, F. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.